

EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN BERBASIS DISASTER PREPAREDNESS TERHADAP BREASTFEEDING SELF-EFFICACY DAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH RAWAN BENCANA

EFFECTIVENESS OF DISASTER PREPAREDNESS-BASED HEALTH PROMOTION IN IMPROVING BREASTFEEDING SELF-EFFICACY AND EXCLUSIVE BREASTFEEDING SUCCESS AMONG THIRD-TRIMESTER PREGNANT WOMEN IN DISASTER-PRONE AREAS

Dalina Gusti^{1*}, Mariza Elsi², Syaflindawati³

^{1,2}Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang

³ Institut Citra Internasional

Email :linagusti95@gmail.com

ABSTRAK

Ibu hamil di wilayah rawan bencana menghadapi berbagai hambatan dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif, seperti stres psikologis, terganggunya akses pelayanan kesehatan, dan rendahnya kesiapsiagaan menghadapi bencana. Kondisi ini dapat menurunkan *Breastfeeding Self-Efficacy* dan keberhasilan menyusui. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas Promosi Kesehatan Berbasis *Disaster Preparedness* dalam meningkatkan *Breastfeeding Self-Efficacy* dan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III. Metode penelitian menggunakan desain *quasi experimental one group pretest-posttest longitudinal* pada 33 ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang. Intervensi diberikan selama delapan minggu. *Breastfeeding Self-Efficacy* diukur menggunakan BSES-SF, sedangkan keberhasilan ASI eksklusif dipantau hingga bayi berusia enam bulan. Analisis menggunakan *paired t-test*, Fisher Exact, dan regresi logistik. Hasil: Skor *Breastfeeding Self-Efficacy* meningkat signifikan dari $43,91 \pm 5,84$ menjadi $61,18 \pm 4,72$ ($p < 0,001$). Sebanyak 84,8% responden berhasil memberikan ASI eksklusif, dan *Breastfeeding Self-Efficacy* berhubungan signifikan dengan keberhasilan ASI eksklusif ($p = 0,011$). Disimpulkan promosi Kesehatan Berbasis *Disaster Preparedness* efektif meningkatkan *Breastfeeding Self-Efficacy* dan mendukung keberhasilan ASI eksklusif di wilayah rawan bencana.

Kata kunci: ASI eksklusif, *Breastfeeding Self-Efficacy*, kesiapsiagaan bencana, promosi kesehatan.

ABSTRACT

Pregnant women living in disaster-prone areas face various challenges in maintaining exclusive breastfeeding, including psychological stress, disrupted access to healthcare services, and inadequate disaster preparedness. These conditions may reduce breastfeeding self-efficacy and compromise successful breastfeeding practices. This study aimed to analyze the effectiveness of Disaster Preparedness-Based Health Promotion in improving breastfeeding self-efficacy and exclusive breastfeeding success among third-trimester pregnant women. A quasi-experimental one-group pretest-posttest longitudinal design was employed involving 33 third-trimester pregnant women in the working area of the Air Dingin Public Health Center, Padang City, Indonesia. The intervention was delivered over eight weeks. Breastfeeding self-efficacy was assessed using the Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF), while exclusive breastfeeding success was monitored until the infants reached six

months of age. Data were analyzed using the paired t-test, Fisher's exact test, and logistic regression. The mean breastfeeding self-efficacy score increased significantly from 43.91 ± 5.84 to 61.18 ± 4.72 ($p < 0.001$). A total of 84.8% of participants successfully practiced exclusive breastfeeding, and breastfeeding self-efficacy was significantly associated with exclusive breastfeeding success ($p = 0.011$). It was concluded that Disaster Preparedness-Based Health Promotion effectively improved breastfeeding self-efficacy and supported successful exclusive breastfeeding among pregnant women in disaster-prone areas.

Keywords: exclusive breastfeeding; breastfeeding self-efficacy; disaster preparedness; health promotion.

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi (Padashian et al., 2022). ASI mengandung zat gizi yang lengkap, antibodi, faktor imunologis, serta berbagai komponen bioaktif yang berperan dalam melindungi bayi dari penyakit infeksi, meningkatkan tumbuh kembang, dan mendukung perkembangan kognitif (Furi, 2020). WHO memperkirakan bahwa peningkatan praktik menyusui secara optimal dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 kematian anak setiap tahun di seluruh dunia (North et al., 2022).

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah dibuktikan secara ilmiah, cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia masih belum mencapai target global. WHO melaporkan bahwa pada tahun 2024, sekitar 48% bayi usia di bawah enam bulan memperoleh ASI eksklusif (WHO, 2024). Angka ini memang menunjukkan peningkatan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, namun masih berada di bawah target yang telah disepakati negara-negara anggota WHO. Melalui Global Nutrition Targets 2030, WHO menetapkan target baru agar cakupan ASI eksklusif mencapai minimal 60% pada tahun 2030, sehingga diperlukan berbagai strategi inovatif untuk meningkatkan

keberhasilan menyusui (UNICEF & WHO, 2023).

Di Indonesia, praktik pemberian ASI eksklusif juga menunjukkan tren yang semakin baik. WHO dan UNICEF melaporkan bahwa cakupan ASI eksklusif meningkat dari 52% pada tahun 2017 menjadi sekitar 68% pada tahun 2023 (Retiaty et al., 2026). Namun demikian, berbagai tantangan masih ditemukan terutama pada periode awal setelah persalinan. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa hanya sekitar 27% bayi yang memperoleh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dalam satu jam pertama setelah lahir, sementara sekitar satu dari lima bayi masih menerima makanan atau minuman selain ASI dalam tiga hari pertama kehidupan (Kementrian Kesehatan, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan ASI eksklusif masih memerlukan penguatan melalui edukasi dan pendampingan sejak masa kehamilan.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan risiko bencana tertinggi di dunia karena berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif serta memiliki ancaman gempa bumi, tsunami, banjir, longsor, dan letusan gunung api (Harjoko et al., 2021). Kota Padang termasuk kawasan prioritas pengurangan risiko bencana karena berada di sepanjang pantai barat Sumatera yang berhadapan langsung dengan zona subduksi

Mentawai, sehingga berisiko tinggi terhadap gempa bumi dan tsunami (Andini et al., 2025). Selain itu, banjir dan longsor juga masih sering terjadi pada musim hujan sehingga berdampak terhadap terganggunya pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Pada situasi bencana, ibu hamil dan ibu menyusui termasuk kelompok rentan yang menghadapi berbagai hambatan dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif. Stres psikologis, keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan, perpindahan tempat tinggal, kurangnya dukungan keluarga, serta distribusi susu formula yang tidak terkendali dapat menurunkan keberhasilan menyusui (Nurhikmah, 2025). Pedoman *Infant and Young Child Feeding in Emergencies (IYCF-E)* menegaskan bahwa perlindungan, promosi, dan dukungan terhadap praktik menyusui harus menjadi bagian penting dari respons kebencanaan karena ASI merupakan sumber nutrisi yang paling aman bagi bayi ketika akses air bersih dan sanitasi terganggu.

Salah satu determinan penting keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah *Breastfeeding Self-Efficacy*, yaitu keyakinan ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui bayinya secara optimal. Menurut teori *Self-Efficacy*, keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi pilihan perilaku, tingkat motivasi, ketahanan dalam menghadapi hambatan, serta keberhasilan mencapai tujuan (Li et al., 2022). Ibu yang memiliki *Breastfeeding Self-Efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri memulai menyusui, mampu mengatasi berbagai masalah laktasi, serta lebih konsisten mempertahankan ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan (Al-Thubaity et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi laktasi dan konseling menyusui mampu meningkatkan *Breastfeeding Self-Efficacy*. Namun, sebagian besar intervensi masih berfokus pada kondisi normal dan belum mengintegrasikan aspek kesiapsiagaan bencana. Padahal, pada wilayah rawan bencana, ibu memerlukan pengetahuan dan keterampilan tambahan mengenai manajemen menyusui saat keadaan darurat, pengelolaan stres, penyusunan *Breastfeeding Emergency Plan*, serta strategi mempertahankan ASI ketika terjadi gangguan layanan kesehatan. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai efektivitas promosi kesehatan yang mengintegrasikan kesiapsiagaan bencana dengan peningkatan *Breastfeeding Self-Efficacy* pada ibu hamil.

Promosi Kesehatan Berbasis *Disaster Preparedness* merupakan pendekatan yang mengombinasikan edukasi ASI eksklusif, penguatan *Breastfeeding Self-Efficacy*, kesiapsiagaan menghadapi bencana, manajemen stres, keterlibatan keluarga, serta penyusunan rencana menyusui pada kondisi darurat. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan ibu sejak trimester III sehingga praktik menyusui tetap dapat dipertahankan meskipun terjadi bencana.

Penelitian ini penting karena menawarkan pendekatan promotif dan preventif untuk meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif di wilayah rawan bencana. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar pengembangan promosi kesehatan pada pelayanan antenatal, mendukung implementasi pedoman *Infant and Young Child Feeding in Emergencies (IYCF-E)*, serta berkontribusi

pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 2 (*Zero Hunger*) dan Tujuan 3 (*Good Health and Well-being*).

Wilayah kerja Puskesmas Air Dingin dipilih sebagai lokasi penelitian karena berada di Kecamatan Koto Tangah yang merupakan salah satu wilayah rawan banjir dan tanah longsor di Kota Padang berdasarkan data BPBD Kota Padang. Kondisi tersebut menjadikan wilayah ini relevan untuk penerapan promosi kesehatan berbasis kesiapsiagaan bencana.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas Promosi Kesehatan Berbasis *Disaster Preparedness* dalam meningkatkan *Breastfeeding Self-Efficacy* dan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin, Kota Padang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain quasi experimental one group pretest–posttest longitudinal untuk mengevaluasi efektivitas Promosi Kesehatan Berbasis *Disaster Preparedness* terhadap *Breastfeeding Self-Efficacy* dan keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang, salah satu wilayah rawan banjirdan longsor. Responden diikuti sejak trimester III kehamilan hingga bayi berusia enam bulan.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin. Sampel sebanyak 33 responden dipilih menggunakan teknik consecutive sampling berdasarkan kriteria

inklusi, yaitu ibu hamil usia kehamilan ≥ 28 minggu, kehamilan tunggal, berdomisili di wilayah penelitian, bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian, dan menandatangani *informed consent*. Responden dengan komplikasi kehamilan berat atau tidak menyelesaikan masa tindak lanjut dikeluarkan dari penelitian.

Intervensi berupa Promosi Kesehatan Berbasis *Disaster Preparedness* diberikan selama delapan minggu melalui penyuluhan, diskusi, simulasi, media edukasi, serta pendampingan. Materi meliputi ASI eksklusif, prinsip *Infant and Young Child Feeding in Emergencies* (IYCF-E), teknik menyusui, manajemen laktasi, manajemen stres, kesiapsiagaan bencana, penyusunan *Breastfeeding Emergency Plan*, *Breastfeeding Emergency Kit*, dan peran keluarga dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

Variabel independen adalah Promosi Kesehatan Berbasis *Disaster Preparedness*, sedangkan variabel dependen meliputi *Breastfeeding Self-Efficacy* dan keberhasilan ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner karakteristik responden, *Breastfeeding Self-Efficacy Scale–Short Form* (BSES-SF), lembar observasi, dan lembar pemantauan ASI eksklusif yang dikonfirmasi melalui Buku KIA.

Pengambilan data dilakukan pada tiga tahap, yaitu pretest sebelum intervensi, posttest setelah intervensi, dan *follow-up* hingga bayi berusia enam bulan untuk menilai keberhasilan ASI eksklusif. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Perbedaan skor *Breastfeeding Self-*

Efficacy sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan paired t-test, sedangkan hubungan antara *Breastfeeding Self-Efficacy* dan keberhasilan ASI eksklusif dianalisis menggunakan Fisher's Exact Test dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Penelitian telah memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan. Seluruh responden memberikan persetujuan tertulis (*informed consent*), dan kerahasiaan data dijamin selama proses penelitian.

HASIL

Hasil penelitian disajikan secara bertahap untuk menggambarkan karakteristik responden, perubahan *Breastfeeding Self-Efficacy* sebelum dan sesudah intervensi, distribusi keberhasilan ASI eksklusif, serta hubungan antara *Breastfeeding Self-Efficacy* dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel disertai uraian singkat.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 33)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	<20 tahun	2	6,1
	20–35 tahun	26	78,8
	>35 tahun	5	15,1
Pendidikan	SMP	4	12,1
	SMA	18	54,5
	Perguruan Tinggi	11	33,4
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	20	60,6
	Swasta	9	27,3
	PNS	4	12,1
Paritas	Primigravida	14	42,4
	Multigravida	19	57,6

Sebagian besar responden berada pada usia sebagai ibu rumah tangga (60,6%), dan reproduksi sehat (20–35 tahun) sebanyak merupakan multigravida (57,6%). 78,8%, berpendidikan SMA (54,5%), bekerja

Tabel 2. Perubahan Breastfeeding Self-Efficacy Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan Berbasis Disaster Preparedness

Variabel	Pretest (Mean±SD)	Posttest (Mean±SD)	Selisih Mean	Paired t-test p-value
Breastfeeding Self-Efficacy	43,91 ± 5,84	61,18 ± 4,72	17,27	<0,001*

Rata-rata skor *Breastfeeding Self-Efficacy* intervensi. Hasil *paired t-test* menunjukkan meningkat sebesar 17,27 poin setelah bahwa peningkatan tersebut bermakna secara

statistik ($p < 0,001$), sehingga Promosi efektif meningkatkan *Breastfeeding Self-Kesehatan Berbasis Disaster Preparedness Efficacy*.

Tabel 3. Distribusi Breastfeeding Self-Efficacy Pascaintervensi dan Keberhasilan ASI Eksklusif

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Breastfeeding Self-Efficacy	Rendah	2	6,1
	Sedang	8	24,2
	Tinggi	23	69,7
Keberhasilan ASI Eksklusif	eksklusif	28	84,8
	Tidak eksklusif	5	15,2

Setelah intervensi, sebagian besar responden bayi berusia enam bulan, menunjukkan memiliki *Breastfeeding Self-Efficacy* tinggi tingginya keberhasilan menyusui setelah (69,7%). Selain itu, sebanyak 84,8% ibu pelaksanaan intervensi. berhasil memberikan ASI eksklusif hingga

Tabel 4. Hubungan Breastfeeding Self-Efficacy dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Breastfeeding Self-Efficacy	ASI Eksklusif n (%)	Tidak Eksklusif n (%)	Total	p-value
- Tinggi	22 (95,7)	1 (4,3)	23	
- Sedang	6 (75,0)	2 (25,0)	8	
- Rendah	0 (0,0)	2 (100,0)	2	0,011^a

Hasil uji Fisher's Exact menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara *Breastfeeding Self-Efficacy* dengan keberhasilan ASI eksklusif ($p = 0,011$). Ibu dengan *Breastfeeding*

Self-Efficacy tinggi memiliki proporsi keberhasilan ASI eksklusif yang lebih besar dibandingkan ibu dengan tingkat *self-efficacy* sedang maupun rendah.

PEMBAHASAN

Peningkatan *Breastfeeding Self-Efficacy* Setelah Intervensi

Penelitian ini menunjukkan bahwa Promosi Kesehatan Berbasis Disaster Preparedness meningkatkan *Breastfeeding Self-Efficacy* secara signifikan, ditandai dengan peningkatan skor rata-rata dari $43,91 \pm 5,84$ menjadi $61,18 \pm 4,72$ ($p < 0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi mampu meningkatkan keyakinan ibu dalam memberikan ASI eksklusif meskipun berada di wilayah rawan bencana.

Temuan ini sesuai dengan teori *Self-Efficacy* Bandura yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya akan memengaruhi perilaku dan keberhasilannya dalam menghadapi tantangan. Edukasi, demonstrasi, simulasi kesiapsiagaan bencana, dan pendampingan selama intervensi memberikan pengalaman belajar dan dukungan yang memperkuat kepercayaan diri ibu untuk menyusui (Sitohang, 2024).

Peningkatan *Breastfeeding Self-Efficacy* juga didukung oleh karakteristik responden yang sebagian besar berusia 20–35 tahun,

berpendidikan SMA, dan multigravida. Usia produktif dan pengalaman menyusui sebelumnya memudahkan ibu menerima informasi serta meningkatkan keyakinan dalam menerapkan praktik menyusui. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Borona et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Breastfeeding Self-Efficacy* merupakan prediktor keberhasilan menyusui. Penelitian (Saavedra Sanchez et al., 2024) juga menunjukkan bahwa edukasi dan dukungan menyusui mampu meningkatkan kepercayaan diri ibu. Dengan demikian, Promosi Kesehatan Berbasis Disaster Preparedness berpotensi menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam mempertahankan ASI eksklusif di wilayah rawan bencana.

Keberhasilan ASI Eksklusif

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 84,8% responden berhasil memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan. Tingginya keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa Promosi Kesehatan Berbasis *Disaster Preparedness* mampu mempersiapkan ibu sejak masa kehamilan untuk mempertahankan praktik menyusui meskipun tinggal di wilayah rawan bencana. Hasil ini sejalan dengan pedoman WHO dan Infant and Young Child Feeding in Emergencies (IYCF-E) yang menegaskan bahwa ASI merupakan sumber nutrisi paling aman bagi bayi, terutama pada situasi bencana ketika akses terhadap air bersih, sanitasi, dan pelayanan kesehatan terbatas (Mudiyanse et al., 2022). Peningkatan kesiapsiagaan ibu sejak kehamilan menjadi salah satu strategi penting untuk mendukung keberlanjutan ASI eksklusif. Temuan ini juga didukung oleh (Gusti & Syaflindawati, 2024) yang melaporkan bahwa edukasi selama kehamilan dan dukungan menyusui setelah persalinan berkontribusi terhadap peningkatan keberhasilan ASI eksklusif.

Hubungan *Breastfeeding Self-Efficacy* dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara *Breastfeeding Self-Efficacy* dengan keberhasilan ASI eksklusif ($p=0,011$). Ibu dengan tingkat *Breastfeeding Self-Efficacy* yang tinggi memiliki proporsi keberhasilan ASI eksklusif lebih besar dibandingkan ibu dengan tingkat *self-efficacy* sedang maupun rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan ibu terhadap kemampuannya menyusui menjadi faktor penting dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif.

Temuan ini mendukung teori Bandura yang menyatakan bahwa individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih mampu menghadapi hambatan dan mempertahankan perilaku kesehatan yang diinginkan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Fujianty et al., 2024) yang melaporkan bahwa *Breastfeeding Self-Efficacy* merupakan prediktor penting keberhasilan menyusui dan dapat ditingkatkan melalui edukasi serta dukungan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Promosi Kesehatan Berbasis *Disaster Preparedness* berpotensi diintegrasikan ke dalam pelayanan antenatal di puskesmas, khususnya di wilayah rawan bencana. Pendekatan ini dapat meningkatkan kesiapan ibu, memperkuat *Breastfeeding Self-Efficacy*, dan mendukung keberhasilan ASI eksklusif sebagai bagian dari upaya perlindungan kesehatan ibu dan bayi pada kondisi normal maupun saat terjadi bencana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Promosi Kesehatan Berbasis *Disaster Preparedness* efektif meningkatkan *Breastfeeding Self-Efficacy* pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang. Peningkatan keyakinan ibu dalam menyusui diikuti dengan tingginya keberhasilan pemberian ASI eksklusif hingga

bayi berusia enam bulan. Selain itu, *Breastfeeding Self-Efficacy* terbukti berhubungan secara signifikan dengan keberhasilan ASI eksklusif, sehingga penguatan keyakinan ibu menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung keberlanjutan praktik menyusui di wilayah rawan bencana.

Promosi kesehatan berbasis *Disaster Preparedness* disarankan untuk diintegrasikan ke dalam pelayanan antenatal di puskesmas, khususnya di wilayah rawan bencana, dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader, serta keluarga sebagai pendukung utama ibu menyusui. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan beberapa puskesmas, serta menerapkan desain dengan kelompok kontrol agar diperoleh bukti ilmiah yang lebih kuat mengenai efektivitas intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-thubaity, d. D., alshahrani, m. A., elgzar, w. T., & ibrahim, h. A. (2023). Determinants of high breastfeeding self-efficacy among nursing mothers in najran, saudi arabia. *Nutrients*, 15(8), 1919.
- Andini, n. F., putra, r. W., aulia, i. R., & enjellia, g. M. (2025). Integrasi elemen pengurangan risiko bencana dalam pendidikan geografi: studi pada wilayah sumatera barat, indonesia. *Mosaic (multidisciplinary observations, studies and integrated contexts)*, 1(1), 73–91.
- Borona, g., gualdana, g., maga, g., del bo, e., arrigoni, c., brigante, l., daniele, m., caruso, r., & magon, a. (2023). Breastfeeding self-efficacy: a systematic review of psychometric properties using cosmin. *Journal of human lactation*, 39(4), 595–614.
- Fujianty, m., dewi, m. K., & sulaeman, e. (2024). Hubungan breastfeeding self efficacy, manajemen laktasi dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian asi eksklusif di tpmb winda winarti kabupaten garut tahun 2024. *Innovative: journal of social science research*, 4(5), 4120–4130.
- Furi, n. (2020). *Happy exclusive breastfeeding*. Laksana.
- Gusti, d., & syaflindawati, s. (2024). Efektivitas konseling dengan teknik wants, doing, evaluation, planning (wdep) dalam meningkatkan kesiapan ibu hamil untuk memberikan asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas air dingin padang. *Jurnal kesehatan saintika meditory*, 7(2), 692–699.
- Harijoko, a., puspitasari, d., prabaningrum, i., prastika, k. P., & wijayanti, n. F. (2021). *Manajemen penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana di indonesia*. Ugm press.
- Kementrian kesehatan. (2023). *Profil kesehatan*.
- Li, f., huang, c., lin, q., xi, y., xiang, c., yong, c., & deng, j. (2022). Maternal characteristics, intention, self-efficacy, perceived social support, and exclusive breastfeeding practice: structural equation modeling approaches. *Healthcare*, 11(1), 87.
- Mudiyansele, s. R., davis, d., kurz, e., & atchan, m. (2022). Infant and young child feeding during natural disasters: a systematic integrative literature review. *Women and birth*, 35(6), 524–531.
- North, k., gao, m., allen, g., & lee, a. C. C. (2022). Breastfeeding in a global context: epidemiology, impact, and future directions. *Clinical therapeutics*, 44(2), 228–244.
- Nurhikmah, b. (2025). *Manajemen bencana dan kebidanan*. Pt bukuloka literasi bangsa.
- Padashian, f., yadollahi, p., doostfatemeh, m., & moshfeghy, z. (2022). Examining exclusive breastfeeding in iranian mothers using the five-factor model of personality



- traits. *Journal of taibah university medical sciences*, 17(1), 51–56. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2021.08.002>
- Retiaty, f., rahma, m., sari, y. D., rahayu, t. P., widiantari, k., ginting, a. K., mertasari, l., astiti, n. K. E., ardilla, a., & rismanawati, s. (2026). *Asi eksklusif: strategi pemenuhan gizi optimal ibu dan bayi*. Cv get press indonesia.
- Saavedra sanchez, s., rod r guez-gallego, i., leon-larios, f., andina-diaz, e., perez-contreras, r., & gonzalez-sanz, j. D. (2024). Influence of perceived maternal self-efficacy on exclusive breastfeeding initiation and consolidation: a systematic review. *Healthcare*, 12(23), 2347.
- Sitohang, t. R. (2024). Peningkatan self efficacy lansia dalam menghadapi bencana melalui edukasi dan simulasi dengan media booklet kesiapsiagaan bencana. *Jurnal kreativitas pengabdian kepada masyarakat (pkm)*, 7(12), 5267–5275.
- Unicef, & who. (2023). Global breastfeeding scorecard 2023 rates of breastfeeding increase around the world through improved protection and support. *World health organization (who)*, 1–9. <https://www.unicef.org/media/150586/file/global-breastfeeding-scorecard-2023.pdf>
- Who. (2024). *Peningkatan angka pemberian asi di indonesia: ibu perlu dukungan lebih*. Who. <https://www.who.int/>